

BAB VI

PENUTUP

6.1. Kesimpulan

Strategi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Dalam Pengembangan Obyek Wisata Gua Batu Cermin Kecamatan Komodo Kabupaten Manggarai Barat. Hal ini sangatlah penting untuk memperhatikan lokasi Gua Batu cermin yang memiliki daya tarik tersendiri dan memiliki banyak keunikan. Berdasarkan indikator-indikator serta hasil analisa yang didukung dengan data yang di peroleh melalui wawancara terhadap informan dilapangan, maka penulis dapat mengemukakan beberpa kesimpulan sebagai berikut:

A. Pengembangan Industri Pariwisata

Upaya yang dilakukan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata dalam mengembangkan industri pariwisata yang berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana sudah sangat baik. Artinya masyarakat dan juga pengunjung merasa nyaman dengan apa yang telah disiapkan oleh pihak pemerintah dalam rangka mengembangkan industri pariwisata gua batu cermin.

B. Melestarikan Situs warisan Budaya

Pemerintah, Pemandu, Dan juga masyarakat sama-sama bekerja sama dalam rangka menjaga keaslian dari gua batu cermin, ada upaya nyata yang dilakukan pemerintah seperti menerjunkan tenaga lapangan untuk setiap saat melihat langsung keadaan obyek wisata gua batu cerrmin, dari pihak pemandu sendiri juga selalu merawat, menjaga, dan membersihkan obyek wisata gua batu cermin. Hal sangat penting guna menjaga keaslian dari obyek wisata gua btu cermin.

C. Mengembangkan Jaringan Industri Pariwisata

Pengembangan industri pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah yang berkaitan dengan promosi baik melalui media cetak dan elektronik sudah dilakukan dengan baik, pemerintah juga setiap tahun melakukan expo dalam rangka mengenalkan obyek wisata kepada masyarakat luas, dan expo ini juga dilakukan di berbagai daerah di Indonesia.

D. Mengembangkan Jalur Lintas Wisata

Untuk jalur lintas wisata berupa akses menuju ke lokasi, air bersih, listrik dan jaringan dan jaringan telepon sudah ada, tetapi untuk jaringan telepon sendiri masih sulit. Pemerintah akan bekerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka penyediaan jaringan telepon guna menunjang kenyamanan pengunjung yang datang.

6.2 . Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

A. Pengembangan Industri Pariwisata

Diharapkan kepada pihak pemerintah dalam hal ini Dinas Kebudayaan dan Pariwisata terus melakukan inovasi-inovasi baru dalam penyediaan sarana dan prasarana yang belum ada di obyek wisata gua batu cermin, jangan cepat merasa puas dengan apa yang sudah ada tetapi juga harus terus berbenah guna mengembangkan obyek wisata gua batu cermin menjadi lebih baik lagi.

B. Melestariakan Situs Warisan Budaya

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat harus memasang spanduk di depan pintu masuk gua yang bertuliskan larangan untuk tidak merusak obyek wisata gua batu cermin.

C. Mengembangkan Jaringan Industri Pariwisata

Diharapkan juga kepada warga Desa Batu cermin untuk melakukan promosi dengan caranya masing-masing, agar pemerintah tidak bekerja sendiri, tetapi juga ada dukungan dari masyarakat.

D. Mengembangkan Jalur Lintas Wisata

Diharapkan adanya usaha dari pemerintah dalam pengembangan jaringan telfon, secepatnya harus segera dilakukan agar pengunjung yang datang merasa nyaman dengan kondisi yang ada disana, pemerintah harus segera membangun kerjasama dengan pihak ketiga dalam rangka penyediaan jaringan telfon di lokasi obyek wisata gua batu cermin.

Daftar Pustaka

1. Buku-Buku

Barney, dan Jay B , *Strategi Pengembangan*. Bandung, 2008 dalam LAN –RI, hlm 52.

Erly Suandy, *Perencanaan Pajak Edisi 4*, Jakarta: Salemba Empat, 2008, h. 2

Husein Umar, *Strategic Management in Action*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2001, hlm. 31

I Gede Pitana, I Ketut Surya Diarta, 2009, *Pengantar Ilmu Pariwisata* , Yogyakarta : CV . Andi Offset hlm 18

John M. Echols, Hassan Shadily, *kamus inggris indonesia*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2007, h. 701

J. R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana , 2010), hlm. 22

Moleong, Lexy J, 2007, *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT Remaja Roasdakarya, Bandung, hlm, 3

M. Suyanto *Marketing Strategy Top Brand Indonesia*, Yogyakarta : C.V Andi Offset, 2007, h. 16.

Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia , 2002, h. 168.

Norval, *Kepariwisata dan perjalanan*. Jakarta. 2016 Rajagrafindo, hlm 8-9

Pendith, *Ilmu pariwisata (sebuah pengantar perdana)*, Pradya Paramita, Jakarta, 2003 hlm 34

Suwantoro, Gamal, 1997. *Dasar-dasar Pariwisata* . Yogyakarta : Andi Yogyakarta, hlm 35.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. 3. Cet.3. Jakarta : Balai Pustaka 2005, h. 423

Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia..., h. 538.

Wahyuni Isa, 1997, *Konsep Pengembangan Pariwisata*, Bandung, CV INSPIRE Consulting, hlm 15.

Yoeti, *pengantar ilmu pariwisata*, angkasa, Bandung, 1996, hlm 118

Yoety Diacu dalam Simanullang, 2004. *Tentang perusahaan yang termasuk dalam industri pariwisata*. Repository. Gunadarma.

2. Skripsi-Skripsi

Hugo Itamar (2016). *Dengan judul strategi pengembangan pariwisata di Kabupaten Tana Toraja*. Universitas Hasanuddin. Makassar

Yohanes Yoseph Geli Dera (2018). *Dengan judul Peran Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Dalam Pengembangan Obyek Wisata Pantai Kota Jogo di Desa Anakoli Kecamatan Wolowae Kabupaten Nagekeo Tahun 2018*. Universitas Katolik Widya Mandira. Kupang

3. Sumber-Sumber Lain

Sumber : *Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat*.

Sumber : *Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata kabupaten Manggarai Barat tahun 2018*

Sumber : *Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat tahun 2018*.

Sumber : *Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata kabupaten Manggarai tahun 2018.*

Undang-Undang No 10 tahun 2009 *tentang kepariwisataan. pasal 29 mengenai wewenang pemerintah.*

Undang-Undang No. 10 *tentang Kepariwisataaan Pasal 1 ayat (1)*

Undang-Undang No. 10 *tentang Kepariwisataaan Pasal 1 ayat (5)*

4. Wawancara

Hasil wawancara dengan Bapak Tarsisius Baengkoe, S.Pt, selaku kepala bidang Destinasi dan Pemasaran Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat, Tanggal 8 April 2019 di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Manggarai Barat.

Hasil wawancara dengan Kaka Anto selaku pemandu wisata yang ada di obyek wisata gua batu cermin, tanggal 09 April 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Otis selaku pengunjung pada tanggal 09 April 2019

Hasil wawancara dengan saudara Karol selaku pengunjung pada tanggal 13 April 2019

Hasil wawancara dengan saudara Yanto selaku pengunjung pada tanggal 13 April 2019

Hasil wawancara dengan Saudari Kanti selaku pengunjung pada tanggal 13 April 2019

Hasil wawancara dengan Saudari Affi selaku pengunjung pada tanggal 13 April 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Maria Theresia Florida selaku wrga yang tinggal di sekitar obyek wisata, pada tanggal 10 April 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Aleksius Tagur selaku warga yang tinggal di sekitar obyek wisata gua batu cermin, pada tanggal 10 April 2019

Hasil wawancara dengan Bapak Yohanes Barus selaku warga yang tinggal di sekitar obyek wisata gua batu cermin, pada tanggal 10 April 2019

Hasil wawancara dengan Ibu Kornelia Embu selaku warga yang tinggal di sekitar obyek wisata gua batu cermin, pada tanggal 10 April 2019

Hasil wawancara dengan Saudara Gualbertus Erikson Jumpal selaku warga yang tinggal di sekitar obyek wisata gua batu cermin, pada tanggal 10 April 2019